

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Tri Sulistyowati¹, Nasution², M.Jacky³

e-mail: tri.21043@mhs.unesa.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas VI SDN Plangkrongan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus terpisah, dan di dalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Subjek penelitian pada kelas VI berjumlah 20 siswa SDN Plangkrongan. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membuat kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. Berdasarkan data pra siklus, siswa berkategori berpikir kreatif tinggi 15%, cukup 25% dan rendah 60%. Pada siklus I, yang berkategori berpikir kreatif tinggi sebesar 65%, cukup 35%, dan rendah 20%. Pada siklus II, siswa yang berada pada kategori berpikir kreatif tinggi sebesar 80%, cukup 20% dan rendah 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus melalui pembelajaran project based learning (PjBL).

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kreatif

Abstract

The background of this research is the lack of creative thinking skills of students in grade VI of SDN Plangkrongan. To solve these problems using the Project Based Learning (PjBL) learning model. In this study using classroom action research with two separate cycles, and in it there are processes of planning, implementation, analysis and reflection. The research subjects in class VI were 20 students at SDN Plangkrongan. The results of this study indicate that the Project Based Learning learning model can improve students' creative thinking skills. Based on pre-cycle data, students are in the category of high creative thinking 15%, 25% sufficient and 60% low. In cycle I, those in the category of high creative thinking were 65%, 35% sufficient, and 20% low. In cycle II, students who were in the category of high creative thinking were 80%, 20% sufficient and 0% low. This shows that students' abilities have increased in each cycle through project based learning (PjBL).

Keywords: Learning Models, *Project Based Learning*, Creative Thinking Skills

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengubah hidup menjadi terarah dan lebih baik. Sekolah merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan sebuah tempat pembelajaran formal. Pendidikan berperan penting dalam berkembangnya siswa. Mutu pendidikan didapatkan melalui proses pembelajaran, dalam pembelajaran membutuhkan dorongan dan interaksi antara stimulus dengan respon supaya tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan mempunyai tujuan dengan memberikan tempat yang dapat membuat siswa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, terlebih dalam kemampuan berpikir kreatif. Hal ini selaras dengan penjelasan Wulandari, Koeswanti, & Giarti (2019) yang mengatakan bahwa usaha untuk membuat sesuatu yang baru berupa ide atau gagasan adalah bagian dari berpikir. Kemampuan berpikir kreatif ini perlu untuk dimiliki siswa, terutama dimulai pada tingkatan sekolah dasar, agar pemahaman siswa pada materi dan hasil belajar meningkat. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dalam kehidupan, ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, maka ia akan terbiasa berpikir kreatif pada jenjang selanjutnya (Surya, Relmasira, & Hardini, 2018). Kapasitas untuk mempertimbangkan banyak solusi potensial untuk suatu masalah adalah kreativitas. Menurut Isti (2013) tiga komponen berpikir kreatif adalah *fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide dan jawaban saat memecahkan masalah atau pertanyaan (2) *originality* (keaslian) adalah kemampuan untuk menciptakan ide yang orisinal bentuk dari pemikiran sendiri dan memberikan jawaban yang berbeda dengan jawaban orang lain dan jarang diberikan oleh kebanyakan orang; (3) *elaboration* (penguraian) merupakan kemampuan menambah, mengelaborasi, dan membuat ide atau pendapat menjadi luas.

Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kurang terlihat dan tidak memperoleh dukungan penuh, hal ini tampak dari kegiatan pembelajaran yang terjadi, siswa terlihat pasif dalam mengutarakan idenya serta masih terpaku pada contoh yang ditunjukkan atau pada buku. Maka dari itu seorang guru harus dan perlu untuk tahu seberapa kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru perlu menerapkan sebuah strategi berupa model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada proses belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan membuat kegiatan proyek yang nyata. Selain itu dalam penerapannya, pembelajaran ini mendorong siswa untuk kreatif, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, berpikir kritis dan analitis.

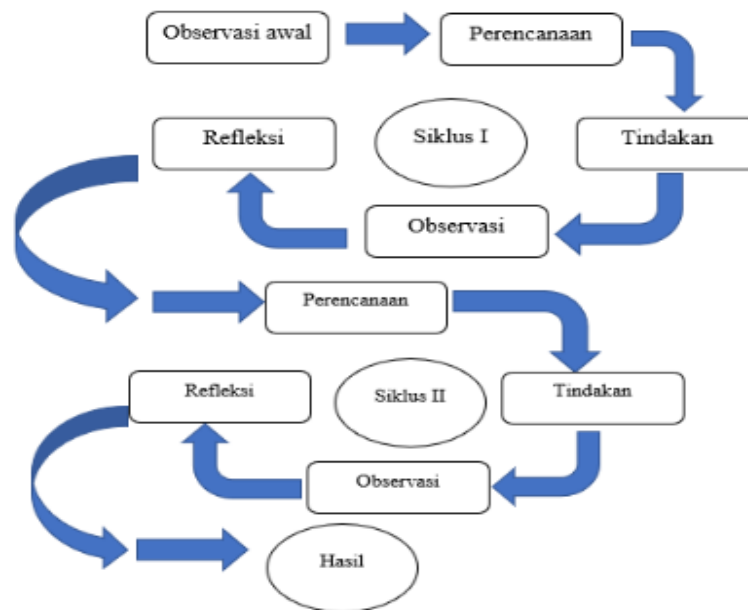
Model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang kreatif dan menarik yang menginspirasi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya (Gunawan, Realmasira, & Hardini, 2018). Pada model pembelajaran ini, mendorong siswa untuk mempunyai sikap belajar yang lebih disiplin, memungkinkan mereka untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk memilih pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran ini juga membuat mendorong siswa untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, yang berpusat pada siswa, serta menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Erisa, 2021). Adapun keunggulan dari model pembelajaran PjBL antara lain (1) membuat motivasi belajar siswa meningkat, (2) meningkatkan keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks (3) melatih siswa dalam pemanfaatan media, seni dan teknologi, dengan prinsip ergonomis, higienis, tepat – cekat – cepat, ekosistemik dan metakognitif (4) Melahirkan karya jadi yang siap dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif membuat siswa aktif, kreatif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil melaksanakan tujuan pembelajaran.

Metode

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini karena, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap seluruh siswa dalam satu kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperkuat proses pembelajaran (Hariati,

2013). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dari empat fase aktivitasnya, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Afandi & Handayani, 2020). Penelitian ini terdiri dari dua siklus terpisah, masing-masing melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Model siklus ini terdiri dari empat indikator yaitu, mengembangkan rencana, menjalankan rencana, menilai seberapa baik rencana yang telah dilaksanakan, dan menarik kesimpulan. Pada siklus 2 akan dilaksanakan satu kali pertemuan jika hasil yang diharapkan oleh peneliti sesuai. Berikut adalah alur penelitian PTK:



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Subjek penelitian pada kelas VI berjumlah 20 siswa SDN Plangkronan yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan instrumen tes berpikir kreatif yang dikembangkan oleh peneliti, yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Penskoran berpikir kreatif skala likert dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: Tinggi (T), Cukup (C), Rendah (R). Selanjutnya di kategorikan pada tabel kategori tingkat sikap gotong royong siswa sebagai berikut

Tabel 1. Kategori kemampuan berpikir kreatif

No	Interval	Keterangan
1	85 - 100	Tinggi
2	70 - 84	Cukup
3	< 69	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari penghitungan data yang dilakukan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SDN Plangkronan. Berikut adalah hasil pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Penguasaan Materi	Rentang Skor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
85 - 100	3 - 4	Tinggi	9	65%
70 - 84	2 - 2,9	Cukup	7	35%
< 69	<1.9	Rendah	4	20%
	Jumlah		20	100%

Hasil data diatas menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang berkategori tinggi sebanyak 65% (siswa) sementara pada kategori cukup adalah 35% (7 siswa) dan pada kategori rendah sebesar 20% (4 siswa).

Tabel 2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Siklus II

Penguasaan Materi	Rentang Skor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
85 - 100	3 - 4	Tinggi	16	80%
70 - 84	2 - 2,9	Cukup	4	20%
< 69	<1.9	Rendah	0	0%
	Jumlah		20	100%

Hasil data diatas menunjukkan berpikir kreatif pada kategori tinggi sebanyak 80% (16 siswa) sementara pada kategori cukup adalah 20 % (4siswa) dan pada kategori rendah sebesar 0% (0 siswa).

Berikut ini adalah perbandingan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kemampuan berpikir kreatif tiap siklus

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	15%	65%	80%
2	Cukup	25%	35%	20%
3	Rendah	60%	20%	0%
	Jumlah	100%	100%	100%

Tabel diatas menunjukkan perbandingan kemampuan berpikir kreatif siswa SDN Plangkrongan yang terdapat adanya peningkatan dalam tiap siklus, pada pra siklus kategori tinggi sebesar 15%, kategori cukup 25% dan rendah 60%. Pada siklus I, berpikir kreatif tinggi sebesar 65%, cukup 35%, dan rendah 20%. Pada siklus II, kategori tinggi sebesar 80%, cukup 20% dan kategori berpikir kreatif rendah 0%. Jika dilihat pada tiap siklus terjadi peningkatan.

Pembahasan

Mengacu pada hasil setelah diberikan tindakan perbaikan saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II, menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pada siklus I terdapat 20% (4 siswa) mempunyai keterampilan berpikir kreatif rendah, jika dilihat dari hasil ketercapaiannya

menunjukkan kriteria keberhasilan belum terpenuhi. Yang menjadi penyebab adalah banyak siswa yang masih berbicara sendiri ketika guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, dan apa yang harus dilakukan. Sehingga banyak siswa belum memahami terkait tugas yang diberikan. Misalnya saat guru menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan mengharuskan siswa mencari sendiri informasi tentang materi yang diberikan guru, beberapa siswa tidak memahami saat mengerjakan tugas karena mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak kondusif mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga hal-hal yang terjadi tersebut membuat guru kesulitan untuk mengevaluasinya. Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan pembelajaran PjBL pada siklus II agar kriteria atau keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai (Monika, Suastika, & Sanjaya, 2023). Selain itu pada siklus II ini juga memberikan apresiasi berupa *reward* pada kelompok yang aktif dan mampu memberikan penjelasan dengan baik. Hal yang dilakukan ini memberikan dampak sehingga kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dampak lain pembelajaran ini adalah siswa lebih interaktif dan aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelompok dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Pada pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) siswa diberikan kesempatan untuk menguasai konsep, memecahkan permasalahan dengan menyelesaikan proyek, dan memunculkan ide kreatif sebanyak mungkin untuk menyelesaikan masalah. Siswa dengan aktif, secara fisik ataupun mental terlibat dalam proses pendidikan (Sulastri, Supeno, & Sulistyowati, 2022). Pembelajaran yang berorientasi pada masalah menciptakan pertanyaan pada awal kegiatan belajar sehingga siswa dapat mengintegrasikan informasi baru (Nadiyah, Jannah, Difiani, & Fauzi, 2022). Hal ini selaras dengan pendapat Warsono yang mengatakan jika pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pembelajaran yang menghubungkan antara teknologi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, atau dengan proyek yang diberikan di sekolah. Sehingga dalam hal ini siswa dapat mengelola serta memecahkan masalah yang terjadi dan kreativitas siswa dalam bentuk produk meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru dan meningkatkan kreativitas mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL siswa dapat mengutarakan pendapatnya dengan baik, mampu menghargai pendapat teman sebaya dan memberi masukan dalam kelompok, serta mampu menyelesaikan tugas proyek. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa menerapkan model PjBL dapat membuat hasil belajar dan kreativitas siswa mengalami peningkatan (Nita, 2021). Hal ini pun diperkuat dengan hasil penelitian Widiastuti, Istihapsari, & Afriady (2018) siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada siklus I hingga 64% peningkatan 72% yang terjadi pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pada penelitian ini siswa diberikan tugas membuat sebuah proyek (produk) yang berasal dari ide siswa itu sendiri tentang produk yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa membuat rencana tugas dan proyek yang akan dikerjakan dengan didampingi dan dibimbing guru, selanjutnya siswa membuat jadwal untuk menyelesaikan tugas tersebut. Jika proyek atau produk sudah jadi, tiap kelompok melaporkan apa yang sudah dikerjakan dalam bentuk laporan akhir kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kemudian dilakukan evaluasi kepada siswa sebagai hasil penilaian dari proses belajar yang dilakukan yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Siswa terlibat dalam pembelajaran kreatif melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diterapkan

mendorong siswa untuk terlibat lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan mencari jalan lain dalam penyelesaian masalah tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Nita (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian Mokambu (2021) menunjukkan model *project based learning* lebih mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa daripada model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA. Menurut Hasanah, (2019) dengan pembelajaran konvensional siswa kurang termotivasi dan banyak siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung, memungkinkan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan produk yang menarik. Siswa didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka dari awal perencanaan pembuatan produk, pembuatan, menampilkan dan membuat evaluasi dari produk yang telah dibuat.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil membuat kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data pra siklus, pada kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi sebesar 15%, cukup 25% dan rendah 60%. Pada siklus I, kategori berpikir kreatif tinggi sebesar 65%, cukup 35%, dan rendah 20%. Pada tahap siklus II, kategori kemampuan berpikir kreatif tinggi sebesar 80%, cukup 20% dan rendah 0%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif setiap siklus setelah diberi tindakan berupa pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Materi IPA MI. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 88–106. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4330>
- Erisa, H. (2021). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 44. Retrieved from https://ahlimediapress.com/index.php?route=product/product&product_id=232
- Gunawan, B., Realmasira, S., & Hardini, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE*, 6(1), 1–8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110> <https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001> <https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044> <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Hariati, R. (2013). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 12–26.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Isti, S. N. D. (2013). Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jpgsd*, 1(2), 1–14.
- Mokambu, F. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. *PROSIDING*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” (November), 56–62.

- Monika, K. A., Suastika, I. N., & Sanjaya, B. D. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Loka; Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15.
- Nadiyah, I. M., Jannah, S. H., Difiani, A. P., & Fauzi, I. (2022). Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas V Mi / Sd. *Dharmas Education Journal*, 3(2), 220–227.
- Nita, surya R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 1–13.
- Sulastri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5883–5890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Widiastuti, A., Istihapsari, V., & Afriady, D. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430–1440.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>